

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu: tujuan pengajaran, peserta didik, guru, perencanaan pengajaran, strategi pembelajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada siswa.

Pembelajaran perkusi tidak hanya dilingkungan sekolah, diluar sekolah juga dapat belajar perkusi seperti di Sanggar Citra Budaya Lestari yang pembelajarannya diluar jam sekolah. Remaja di Sanggar Citra Budaya Lestari tertarik dengan pembelajarannya yang memiliki tahapan dasar hingga tahapan lanjut, sehingga remaja mampu untuk belajar dengan baik. Teknik yang dipelajari dalam tahap dasar adalah *single stroke*, *double stroke*, dan *paradidle*, dalam tahapan ini remaja diharuskan dapat menguasai tahap dasar agar dapat melanjutkan tahap lanjut, sehingga remaja mampu mengaplikasikan materi yang sudah disampaikan dengan baik.

Instrumen perkusi pada dasarnya merupakan benda yang dapat menimbulkan sumber bunyi karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan, atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut. Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan pada benda yang digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik.

Instrumen musik perkusi merupakan alat bantu bermain musik pertama yang pernah diciptakan, sementara suara manusia merupakan alat musik pertama yang digunakan manusia. Instrumen perkusi seperti tangan, kaki, tongkat, batu, dan batang kayu sangat mungkin masuk sebagai generasi selanjutnya dalam evolusi musik. Seiring dengan dibuatnya perkakas yang digunakan untuk berburu, dan bertani, keahlian dan teknologi yang ada membuat manusia mampu untuk membuat instrumen yang lebih kompleks.

Sanggar Citra Budaya Lestari berdiri pada Bulan Agustus 2013, sanggar tersebut berdiri karena adanya sebuah faktordan keinginan masyarakat yang berantusias untuk menjadikan sanggar Citra Budaya Lestari tersebut sebagai wadah pembelajaran musik perkusi terhadap Desa Simpang III Sawit Seberang.Sanggar Citra Budaya Lestari dapat menunjukkan sebuah kreatifitas yang cukup tinggidimata masyarakat yang berada didesa lain.Awal berdirinya sanggar Citra Budaya Lestari dimulai dari sebuah perlombaan tabuh beduk takbir lebaran yang diselenggarakan oleh Desa Mekar Sawit Kecamatan Sawit Seberang yang pesertanya mencakup tiga kecamatan yaitu Sawit Seberang, Padang Tualang, dan Batang Serangan. Setiap mengikut sertakan dalam perlombaan tabuh beduk. Desa Simpang III mengikut sertakan sebuah kelompok yang diwakili oleh anak remaja usia sekolah di Desa Simpang III Sawit Seberang. yang pada akhirnya

Desa Simpang III Sawit Seberang mendapatkan juara satu umum dalam kompetisi tersebut. Pada tahun 2012 Desa Simpang Tiga tidak pernah mengikuti sama sekali perlombaan tabuh beduk tersebut, mereka lebih sering memilih bersenang-senang dengan hal yang tidak layak sebenarnya dilakukan. Namun dengan adanya Sanggar Citra Budaya Lestari, terlebih lagi remaja mempunyai aktifitas yang positif dan dapat menjadi contoh yang lebih.

Masyarakat Desa Simpang III mengapresiasi keberadaan sanggar Citra Budaya Lestari, bahkan mendorong untuk memajukan Sanggar Citra Budaya Lestari, bahkan masyarakat yang berdomisili di Desa Simpang III Sawit Seberang bersedia menyediakan pendanaan seperti pengutipan uang untuk kebutuhan Sanggar Citra Budaya Lestari. Masyarakat beranggapan bahwa Sanggar Citra Budaya Lestari sebagai sarana pembelajaran remaja di usia sekolah, agar anak remaja dapat terus berkreatifitas dalam mengembangkan seni di Desa Simpang III Sawit Seberang.

Pembelajaran perkusi yang ada di Sanggar Citra Budaya Lestari, menggunakan metode pembelajaran tehnik dasar pekusi, seperti *single struk*, *para didle*, *tree all*, dll. Proses latihan dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dimulai dari pukul 16.00-18.00 WIB. Apabila ada kegiatan seperti perlombaan, proses latihan ditambah hingga malam, alat-alat yang digunakan untuk latihan sangat sederhana, seperti kaleng-kaleng bekas, botol, dll. setiap anggota diwajibkan membawa properti sendiri seperti stik yang mereka buat sendiri dari kayu yang cukup lumayan kuat dan alat yang dapat menghasilkan sumber bunyi, seperti kaleng, ember, dll. Setiap anggota wajib mampu merasakan perbedaan warna suara dari properti yang mereka bawa, begitu juga mereka harus dapat

membedakan warna suara dalam alat perkusi yang tersedia disanggar seperti, *tom bass drum, flour*, dll.

Pembelajaran perkusi yang terdapat Disanggar Citra Budaya Lestari, memiliki dampak positif terhadap remaja Didesa Simpang III, bahkan sampai kalangan anak-anak pun terpengaruh dengan pembelajaran perkusi. Setiap anak yang biasanya senang bermain dengan permainannya yang sering dimainkan oleh sekelompok anak-anak seperti bermain kelereng, petak umpet, dll, sekarang mereka berantusias mencari barang bekas untuk dimainkan untuk menjadi sebuah permainan atau musik perkusi. Remaja yang memiliki waktu untuk latihan perkusi membuat mereka lupa dengan kegiatan yang biasanya dilakukan sebelum nya. sebelum adanya pembelajaran perkusi, waktu mereka terbuang dengan kegiatan yang tidak menimbulkan dampak positif, seperti bermain judi, mabuk-mabukan, yang dapat meresahkan masyarakat. Kegiatan negatif tersebut biasanya dilakukan sampai malam bahkan pagi sehingga mereka sulit untuk melakukan suatu hal yang sebenarnya menjadi kewajibannya, untuk bersekolah. Jadi dari paparan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pembelajaran Perkusi Pada Remaja Sekolah Tingkat Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas Disanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Hasil indentifikasi dapat

diangkat sejumlah masalah yang saling keterkaitan satu dengan yang lainnya, Riduwan (2010:4). Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Sawit Seberang?
2. Bagaimana metode pembelajaran perkusi di Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Sawit Seberang?
3. Apa yang membuat Sanggar Citra Budaya Lestari itu terbentuk?
4. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar tentang sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III?
5. Apa dampak pembelajaran perkusi bagi remaja di Desa Simpang III?
6. Instrumen apa saja yang digunakan Sanggar Citra Budaya Lestari dalam pembelajaran perkusi?
7. Bagaimana proses pembelajaran perkusi di Sanggar Citra Budaya Lestari?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dilakukan, dipilih sejumlah masalah (dua, tiga, atau empat) masalah disertai penjelasan ruang lingkup masalah, baik keluasaan maupun kedalamnya. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng ke mana-mana. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan materi, kelayakan, dan keterbatasan dari peneliti tanpa keluar dari jalur peneliti ilmiah, Riduwan (2010:5). Peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang.
2. Alat musik apa saja yang digunakan di Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang.
3. Bagaimana metode pembelajaran perkusi di Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang.
4. Bagaimana proses pembelajaran yang digunakan Sanggar Citra Budaya Lestari dalam latihan.
5. Kendala apa yang dihadapi remaja pada saat mengikuti proses pembelajaran di Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang.

D. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi setiap peneliti. Hal ini dapat menolong peneliti keluar dari kesulitan merumuskan judul dan masalah adalah pengetahuan yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian para ahli terdahulu dalam bidang-bidang yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Riduwan (2010:5).Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana Pembelajaran Perkusi Pada Remaja Sekolah Tingkat Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas Disanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, pada umumnya pasti mempunyai tujuan tertentu yang jelas sehingga kegiatan tersebut dapat terarah karena tahu apa yang ingin dicapai dari suatu kegiatan yang dilakukan. Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hariwijaya (2008:50) Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh peneliti sebelum melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan. Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian harus selaras dengan rumusan masalah. Adapun dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis antara lain:

1. Untuk mengetahui keberadaan Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang.
2. Untuk mengetahui alat musik yang digunakan di Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran perkusi di Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang.
4. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang digunakan Sanggar Citra Budaya Lestari dalam latihan.
5. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi remaja pada saat mengikuti proses pembelajaran di Sanggar Citra Budaya Lestari Desa Simpang III Kecamatan Sawit Seberang.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kegunaan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang manfaat dari penelitian itu sendiri. Riduwan (2010:6). Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat yang menekuni bidang musik khususnya mengenai pembelajaran perkusi, agar dapat memahami pembelajaran perkusi tersebut.
2. Untuk menambah wawasan penulis, mahasiswa Prodi musik,serta masyarakat umum yang menyukai musik.
3. Sebagai bahan referensi untuk menjadi bahan acuan bagi penelitian yang relevan dikemudian hari.
4. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat yang belajar atau memahami pembelajaran perkusi.
5. Sebagai bahan tambahan atau pengayaan kepustakaan dalam bidang musik.